

EFEKTIVITAS KETERAMPILAN PENDIDIK DALAM MEMBUKA PEMBELAJARAN DENGAN *ICE BREAKING* DI SEKOLAH DASAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Syifa Fauziah Ahmad¹, Ananda Dwi Putri², Putri Gita Lestari³, Zalfa Zahirah⁴,
Zulfadewina⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

¹amdsyifaa11@gmail.com, ²anandadp1409@gmail.com,

³putrigitalestari2214@gmail.com, ⁴zahirhzalfa@gmail.com,

⁵zulfadewina@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of ice breaking techniques in opening learning to the motivation of elementary school students. The aim is to analyze the extent to which ice breaking increases the enthusiasm and involvement of students. The research method used is qualitative with a literature study approach, a technique of collecting data from various literature through analysis of various literature, articles, books, and other relevant sources of information. The results of the study indicate that ice breaking is effective in reducing boredom, increasing attention, and building positive interactions between educators and students. In conclusion, ice breaking is a strategy that can create an interesting learning experience and significantly increase student motivation.

Keywords: Teacher Skills, Ice Breaking, Learning Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas teknik *ice breaking* dalam membuka pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Tujuannya adalah menganalisis sejauh mana *ice breaking* meningkatkan semangat dan keterlibatan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, teknik mengumpulkan data dari berbagai literatur melalui analisis berbagai literatur, artikel, buku, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ice breaking* efektif dalam mengurangi kejenuhan, meningkatkan perhatian, dan membangun interaksi positif antara pendidik dan peserta didik. Kesimpulannya, *ice breaking* merupakan strategi yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik secara signifikan.

Kata Kunci: Keterampilan Pendidik, *Ice Breaking*, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan elemen fundamental yang menopang arsitektur sistem pendidikan nasional. Dikemukakan oleh Algivari dan Mustika dalam (Humaya et al., 2024), perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu potensi bawaan sejak lahir dan lingkungan yang mendukung pertumbuhannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terstruktur untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dimensi transendental, regulasi afektif, kapabilitas kognitif akhlak, serta keterampilan bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam konteks sekolah dasar, menumbuhkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik menjadi faktor penting karena motivasi yang kuat berkontribusi pada pemahaman dan hasil belajar yang optimal (Betty & Pelajaran, 2024). Namun, pendidik sering menghadapi tantangan dalam membangkitkan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Menurut Dasar dalam (Humaya et al., 2024)

Menyatakan bahwa ketertarikan terhadap materi pelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan belajar, karena peserta didik yang tertarik akan lebih mudah berkonsentrasi dan menikmati proses belajar, sedangkan kurangnya minat dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami materi.

Keprofesionalan pendidik berkaitan erat dengan keterampilan mengajar yang dikuasainya. Keterampilan ini mencakup kemampuan menyampaikan materi secara jelas, mengajukan pertanyaan yang membangun, menerapkan variasi dalam pembelajaran, memberikan penguatan, serta mengelola kelas dengan baik. (Budiana, 2023) Dengan adanya interaksi edukatif positif, diharapkan tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, kapabilitas menginisiasi serta mengakhiri proses pembelajaran memiliki implikasi psikodidaktis substansial mengoptimalkan afinitas intrinsik peserta didik terhadap aktivitas edukatif. (Kurniawati et al., 2023)

Salah satu metode yang dapat meningkatkan ketertarikan dan dorongan belajar peserta didik adalah teknik pemecah suasana atau *ice*

breaking. Teknik ini dapat menghidupkan suasana kelas, meningkatkan semangat, serta mendorong kerja sama dan partisipasi aktif peserta didik. (Humaya et al., 2024) Bila diterapkan dengan efektif, Aktivitas *ice breaking* tidak sekadar mereduksi tensi psikososial suatu kolektif, tetapi juga berkontribusi terkait konstruksi ekosistem pembelajaran yang lebih kohesif dan kondusif.

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana keterampilan pendidik dalam merintis pembelajaran melalui *ice breaking* dapat berkontribusi terhadap dorongan belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga menganalisis dampak *ice breaking* dalam pembukaan pembelajaran serta menawarkan strategi bagi pendidik untuk mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan metode investigasi kualitatif dengan pendekatan eksplorasi kepustakaan (library research), yakni teknik akuisisi data yang berorientasi pada pemahaman serta penelaahan kritis terhadap teori-teori yang bersumber

dari berbagai referensi akademik yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Telaah literatur berfungsi sebagai elaborasi konseptual yang mencakup teori, temuan empiris, serta referensi penelitian terdahulu yang dikaji secara sistematis guna membangun fondasi teoretis yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menyusun kerangka pemikiran yang terstruktur melalui sintesis berbagai sumber, termasuk literatur ilmiah, artikel akademik, buku referensi, serta basis data informasi lainnya yang mendukung kajian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterampilan Pendidik dalam Membuka Pembelajaran

Pengertian Keterampilan Membuka Pembelajaran

Menurut Silvia Anggraini, Resma Marindra, dan M. H. dalam (Kurniawati et al., 2023), keterampilan dasar mengajar mencakup beberapa aspek penting, seperti kemampuan pedagogis mencakup elaborasi materi, formulasi interogatif, penerapan diversifikasi strategi, pemberian stimulasi positif, inisiasi

terminasi pembelajaran, fasilitasi instruksional berbasis individu serta kelompok terbatas. Kompetensi-kompetensi ini membantu pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan profesional.

Keterampilan membuka pelajaran adalah "kemampuan pendidik untuk membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik, membuat hubungan dengan topik pembelajaran, dan menghubungkan pelajaran dengan pengalaman peserta didik". (Amara et al., 2023) Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pendidik dalam mengawali pelajaran, termasuk bagaimana mereka menarik perhatian peserta didik dan menjaga keterlibatan mereka sepanjang proses pembelajaran. (Budiana, 2023)

Komponen-Komponen

Keterampilan Membuka Pembelajaran

1) Menarik Perhatian

Hal Ini dicapai melalui beragam metode transmisi pengetahuan, sarana edukatif, struktur relasi serta aktivitas. (Budiana, 2023)

2) Membuat Kaitan

Menghubungkan pengalaman, pengetahuan, dan materi sebelumnya

dengan materi baru dapat dilakukan dengan mengulang, membandingkan konsep lama dan baru, atau menjelaskan konsep utama sebelum rincinya.

3) Menimbulkan Motivasi

Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan kehangatan, merangsang rasa ingin tahu, mengajukan gagasan berlawanan, atau menyesuaikan topik dengan minat peserta didik.

2. Ice Breaking dalam Pembelajaran

Pengertian Ice Breaking dalam Proses Pembelajaran

Ice breaking adalah istilah untuk menjelaskan atau menggunakan mengenai suatu proses yang perlu dilakukan fasilitator atau pendidik untuk mengubah state of mind peserta didik (Algivari & Mustika, 2022). *Ice breaking* merupakan aktivitas yang dilakukan di kelas atau lingkungan tertentu dengan tujuan menghilangkan kebosanan, mengurangi kelelahan, serta mengaktifkan suasana pasif sebelumnya.

Ice breaking bertujuan untuk membangun suasana kelas yang lebih rileks sehingga siswa dapat lebih

berkonsentrasi dalam proses belajar. Maka dari itu, pendidik mampu memiliki kreatifitas yang lebih luas untuk berinovasi dalam menerapkan *ice breaking* pada proses pembelajaran di sekolah. (Umaningsih et al., 2024)

Tujuan dan Manfaat *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Ice breaking bertujuan untuk mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik serta membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi otak untuk beristirahat sejenak, sehingga suasana belajar yang awalnya membosankan dan tegang dapat berubah menjadi lebih santai dan penuh semangat.

Selain itu, *ice breaking* membantu mengurangi kecanggungan di antara peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan mendukung. Penerapannya juga dapat meningkatkan kenyamanan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tertulis, misalnya melalui kegiatan berkenalan atau berbagi cerita pendek untuk

membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. (Tematik & Sdn, 2021)

Ada beberapa manfaat *ice breaking* yang dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran :

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif
- 2) Meningkatkan fokus dan konsentrasi
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Jenis-Jenis dan Peran *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Ice breaking memiliki beberapa jenis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah *ice breaking* berbasis gerakan, yang melibatkan aktivitas fisik untuk mengurangi ketegangan dan meningkatkan energi peserta didik, seperti permainan menirukan gerakan hewan. Selain itu, ada *ice breaking* berbasis permainan yang menggunakan aktivitas interaktif dan menyenangkan, seperti "Lempar Bola Pertanyaan," untuk menciptakan suasana lebih rileks dan fokus dalam belajar. *Ice breaking* berbasis lagu atau menyanyi juga menjadi favorit peserta didik, terutama jika dilakukan dengan gerakan ringan. (Umaningsih

et al., 2024) Dalam penerapannya, pendidik perlu menyiapkan instrumen dan lirik lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga kegiatan ini dapat lebih efektif dan mendukung proses belajar.

Kemudian *ice breaking* berkontribusi untuk meningkatkan keakraban, komunikasi, dan kerja sama dalam suatu kelompok, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir secara tepat. (Haryati & Puspitaningrum, 2023) Dengan itu, *ice breaking* menjadi elemen dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melatih konsentrasi peserta didik, dan menjaga kelas tetap kondusif.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi berasal dari kata Latin *Movere*, yang berarti dorongan. Secara umum, insentif kognitif dipahami sebagai faktor katalisator yang merekonfigurasi dinamika energi intrinsik individu menjadi tindakan empiris merealisasikan sasaran spesifik yang telah ditetapkan. Selain itu, motivasi membantu meningkatkan antusiasme, energi, dan fokus pada

tujuan yang ingin dicapai. (Zakarya et al., 2023)

Faktor psikologis ini tidak hanya terkait dengan aspek intelektual, tetapi juga meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan efektivitas proses pembelajaran. (Zakarya et al., 2023) Peserta didik dengan motivasi tinggi menunjukkan minat, fokus, dan ketekunan yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk berusaha secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Ellis et al., 2022)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik

1. Faktor Internal

1) Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Menurut Teguh Pambudi dalam (Ellis et al., 2022), efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengendalikan aspek intrinsik dan ekstrinsik, yang mendorong sikap serta nilai positif.

2) Minat dan Bakat

Menurut Sari & Suhaili dalam (Ellis et al., 2022), bakat adalah potensi yang memengaruhi proses belajar dan menjadi sumber motivasi untuk keberhasilan di masa depan.

2. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Bimbingan dan fasilitas yang memadai meningkatkan keberhasilan belajar, sementara kondisi ekonomi stabil mendukung sarana pendidikan. (Ellis et al., 2022)

2) Lingkungan Sekolah

Menurut Rahmadani dalam (Ellis et al., 2022) interaksi positif pendidik-peserta didik, metode pengajaran interaktif, serta fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan meningkatkan proses belajar.

3) Lingkungan Sosial

Terdapat korelasi substansial antara dinamika interaksi antar-rekan sebaya dengan intensitas dorongan intrinsik dalam proses akuisisi pengetahuan. (Ellis et al., 2022) lingkungan pergaulan negatif dapat mengurangi kepedulian terhadap pembelajaran dan mendorong perilaku menyimpang. Sebaliknya,

lingkungan positif dapat meningkatkan semangat belajar melalui dorongan dan persaingan sehat.

4. Hambatan dan Strategi dalam Menerapkan *Ice Breaking* terhadap Peserta didik di Sekolah Dasar

Hambatan dalam Menerapkan *Ice Breaking* terhadap Peserta didik di Sekolah Dasar

Hambatan dalam menerapkan *ice breaking* di Sekolah Dasar meliputi perbedaan karakter dan tingkat energi peserta didik, di mana sebagian antusias sementara yang lain kurang berpartisipasi atau merasa malu. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran membuat pendidik harus menyeimbangkan antara *ice breaking* dan penyampaian materi. Faktor lain seperti keterbatasan kreativitas pendidik dalam memilih jenis *ice breaking* yang sesuai, serta kondisi kelas yang kurang mendukung juga menjadi tantangan. Untuk mengatasi hambatan ini, pendidik dapat menerapkan strategi seperti gerakan fisik, permainan kreatif, atau humor guna menjaga motivasi belajar.

Inovasi dalam pembelajaran, baik dalam strategi maupun model pengajaran, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mengatasi kebosanan. (Haryati & Puspitaningrum, 2023) Dengan ice breaking yang tepat, suasana kelas yang awalnya tegang dan membosankan dapat berubah menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Adapun Hambatan dalam Penerapan Teknik *Ice Breaking*, antara lain :

1) Kesulitan dalam Memahami Materi

Kesulitan dalam memahami pelajaran dapat menghambat proses belajar selanjutnya, membuat peserta didik kehilangan tujuan belajar. Hal ini terjadi ketika pendidik hanya menyampaikan informasi tanpa penjelasan mendalam, sehingga pemahaman peserta didik menjadi terbatas.

2) Kurangnya Motivasi Belajar

Dukungan orang tua dan interaksi baik dengan pendidik dapat meningkatkan semangat belajar dan

rasa ingin tahu anak. Dengan dorongan yang tepat, mereka akan lebih fokus, tenang, dan antusias dalam belajar.

3) Keterbatasan dalam Penguasaan Teknik *Ice Breaking*

Setiap peserta didik memiliki tingkat fokus berbeda, dipengaruhi oleh durasi pelajaran, kesulitan materi, dan rasa bosan. Jika *ice breaking* kurang efektif, perhatian mereka tidak selalu dapat kembali sepenuhnya dalam proses belajar.

Strategi dalam Menerapkan *Ice Breaking* terhadap Peserta didik Sekolah Dasar

Menurut Putri & Tamrin dalam (Sd & Yensoribo, 2023), strategi *ice breaking* membantu membangkitkan kembali minat belajar peserta didik dan mentransformasi dinamika lingkungan pembelajaran yang monoton beralih lebih menggembirakan. Ketika suasana kelas lebih kondusif, partisipan akan terfasilitasi menginternalisasi substansi pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Untuk mengoptimalkan penerapan *ice breaking*, pendidik perlu memilih aktivitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mengalokasikan waktu secara efisien, dan menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif. Variasi teknik *ice breaking* juga diperlukan agar peserta didik tetap tertarik dan tidak merasa jenuh. Dengan strategi yang tepat, *ice breaking* dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan semangat dan konsentrasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

5. Efektivitas Keterampilan pendidik dalam Membuka Pembelajaran dengan *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar

Pembelajaran yang efektif diawali dengan pembukaan yang menarik, salah satunya melalui *ice breaking*. Dengan tujuan menginisiasi atmosfer interaktif, mengasyikkan, serta meningkatkan motivasi belajar. Mahmudi menyatakan efektivitas sebagai kemampuan unit mencapai tujuan, sementara Nana Sudjana mengaitkannya dengan keberhasilan

peserta didik dalam belajar. Supriyono menekankan pentingnya strategi dan teknik pembelajaran yang efisien. Pembelajaran yang efektif mencakup aspek mental, fisik, dan sosial untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu proses, strategi, atau metode dapat mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui penerapan teknik, strategi, serta pemanfaatan sumber daya yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Wahyu Novitasari, Rizka Suryaningtyas & Suprpti, 2020)

Indikator Keberhasilan Pendidik dalam Membuka Pembelajaran

1) Menarik Perhatian Peserta Didik dalam Pembelajaran

Kemampuan pendidik dalam menarik perhatian peserta didik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini membantu peserta didik lebih fokus dan termotivasi. Berbagai cara dapat

diterapkan, seperti metode yang bervariasi, media pembelajaran yang sesuai, serta komunikasi interaktif. Memahami karakter dan minat peserta didik juga penting agar materi lebih menarik dan relevan. Suasana belajar yang nyaman memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran tercapai lebih efektif. (Ummah, 2019)

2) Kemampuan Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik berperan menciptakan suasana kondusif agar peserta didik lebih termotivasi dan fokus. Hal ini dapat dicapai melalui metode interaktif seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media menarik. Hubungan positif dengan peserta didik, pengelolaan kelas yang baik, dan suasana yang mendukung juga berkontribusi pada kenyamanan belajar. Selain itu, memberi kesempatan berpartisipasi aktif dan memperhatikan faktor emosional membantu meningkatkan motivasi serta kreativitas. Dengan strategi ini,

lingkungan belajar yang kondusif mendukung pemahaman, prestasi akademik, dan keterampilan sosial peserta didik. (Idhayani et al., 2020)

3) Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Membangun keterlibatan peserta didik sejak awal penting untuk pembelajaran yang efektif. Lingkungan interaktif, permainan edukatif, dan teknologi dapat meningkatkan partisipasi serta mengurangi kecemasan. Hubungan positif dengan pendidik dan kesempatan berpartisipasi aktif juga meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi. Oleh karena itu, strategi yang membangkitkan antusiasme perlu dirancang agar keterlibatan peserta didik terjaga sepanjang belajar. (Sinaga, 2024)

Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa *ice breaking* memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dirancang untuk mencairkan suasana belajar

yang kaku atau membosankan, Menurut penelitian Wana, Ruchiyat, dan Nurhidayah (Wana et al., 2024) Pengimplementasian *ice breaking* terbukti mampu mengakselerasi dorongan studi murid binaan di berbagai jenjang kelas di sekolah dasar di Indonesia. Aktivitas ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Studi lain oleh Ratnasari, Sholihah, dan Puspita dalam (Asiva Noor Rachmayani, 2020) menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi serta perhatian peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang sering dianggap sulit seperti matematika. Berdasarkan penelitian kuantitatif dengan uji Paired Sample T-Test, ditemukan yakni pemecah kebekuan berkontribusi secara mencolok terhadap minat serta motivasi belajar peserta didik. Pengimplementasian *ice breaking* dalam pembelajaran membentuk murid binaan lebih fokus, enggan mudah menyadari jenuh, serta lebih menikmati proses belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Septina (Septina, 2022) menegaskan bahwa kreativitas pendidik dalam menerapkan *ice breaking* sangat mempengaruhi suasana kelas dan motivasi belajar peserta didik. pendidik yang mampu mengadaptasi *ice breaking* dengan baik dapat mengubah suasana kelas yang awalnya kaku menjadi lebih santai dan menyenangkan. Kegiatan seperti permainan edukatif, gerakan dan lagu, serta tebak-tebakan dapat meningkatkan kenyamanan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Studi kasus menunjukkan bahwa *ice breaking* berdampak positif pada berbagai mata pelajaran. Penelitian Khoerunisa dan Amirudin (Wana et al., 2024) menemukan bahwasannya pengaplikasian *ice breaking* di sepanjang aktivitas edukatif IPA kelas III SD Islam terpadu di Cirebon meningkatkan motivasi belajar hingga 80%. Sementara itu, penelitian As'ari, Sarmidin, dan Helbi Akbar (Wana et al., 2024) mengungkapkan bahwa *ice breaking* juga bermanfaat dalam pembelajaran PAI, meskipun dampaknya tidak sebesar pada IPA. Hal ini

membuktikan bahwa *ice breaking* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian oleh Husna dalam (Wana et al., 2024) di Madrasah Al-Ishlah Tiudan, Tulungagung, juga mengungkapkan bahwa *ice breaking* bukan sekadar menguatkan dorongan edukatif peserta didik melainkan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka secara keseluruhan. Rata-rata nilai peserta didik yang menerima pembelajaran dengan *ice breaking* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode tersebut.

Selain manfaat akademik, penelitian oleh Masripah dalam (Wana et al., 2024) di MIS Miftahul Ulum Karangsari menunjukkan bahwa *ice breaking* berkontribusi sekitar 56,4% terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat terhadap mata pelajaran, metode pengajaran pendidik, serta lingkungan kelas.

Penelitian lain yang dilakukan di SD Negeri Yosorati 1 oleh Ratnasari dkk. dalam (Asiva Noor Rachmayani,

2020) juga menemukan bahwa penggunaan *ice breaking* mampu menghasilkan murid binaan lebih bersemangat selama mempelajari matematika. pendidik matematika di sekolah tersebut mengonfirmasi bahwa *ice breaking* membantu mengurangi kejenuhan peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Hasil penelitian kuantitatif dengan uji Paired Sample T-Test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik setelah penerapan *ice breaking*.

Dengan demikian, *ice breaking* terbukti memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak sekadar membentuk atmosfer pembelajaran lebih membahagiakan, namun demikian meningkatkan konsentrasi serta mengurangi kejenuhan peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika dan IPA. Kreativitas pendidik dalam menerapkan *ice breaking*, seperti melalui permainan edukatif, storytelling, dan humor, berperan penting dalam membangun lingkungan kelas yang lebih interaktif.

Selain meningkatkan motivasi, *ice breaking* juga berkontribusi terhadap pencapaian akademik peserta didik, meskipun faktor lain seperti metode pengajaran dan minat terhadap mata pelajaran turut berperan. Oleh karena itu, *ice breaking* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Hasil kajian mengindikasikan bahwasannya penggunaan teknik *ice breaking* terkait proses edukatif pada sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Metode ini menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis, menyenangkan, dan mendukung, sehingga peserta didik dapat lebih fokus serta berpartisipasi dinamis terkait mekanisme belajar. Disisi lain, *ice breaking* berperan dalam mereduksi sensasi bosan, meningkatkan daya konsentrasi, serta memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dianjurkan untuk terus berinovasi dalam menerapkan *ice breaking* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik

agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Amara, T., Pakpahan, B., Nabila, K., Andini³, P., Purba⁴, N. A., Munawaroh⁵, S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2023). Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 315–321.
- Asiva Noor Rachmayani. (2020). *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6.
- Betty, E., & Pelajaran, M. (2024). *PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP MUATAN LOKAL : BAHASA SIMALUNGUN DI UPTD SDN 122401*. 7, 5274–5281.
- Budiana, I. (2023). *KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA PELAJARAN 1 . Latar Belakang*

- Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar . Dalam dunia pendidikan guru memega. 04(November).
- Ellis, R., Diantra Sampe, P., Program, *, Bimbingan, S., Konseling, D., & Pattimura, U. (2022). Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahrial, S. (2024). Ice Breaking sebagai Stimulus Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.57785>
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Kurniawati, J., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2023). Analisa Kebutuhan Pengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Untuk Calon Guru Vokasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(05), 249–262. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i5.353>
- Sd, D. I., & Yensoribo, I. (2023). Seminar Pendidikan STKIP Muhammadiyah Manowari 2023 Pendahuluan Seminar Pendidikan STKIP Muhammadiyah Manowari 2023. 01(01), 34–42.
- Septina, A. Z. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Academia Edu*, 1(2), 1–12.

- Sinaga, J. A. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Menyenangkan untuk Mengatasi Kecemasan Matematika dan Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas I SD Sekolah XYZ Jakarta. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(2), 535–547.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i2.1039>
- Tematik, P., & Sdn, D. I. (2021). *Hubungan Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam. 4.*
- Umaningsih, L. A., Numertayasa, I. W., Guru, P., Dasar, S., & Inggris, P. B. (2024). *Analisis Implementasi Ice Breaking Dalam. 8(1)*, 133–143.
- Ummah, M. S. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyu Novitasari, Rizka Suryaningtyas, W., & Suprpti, E. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran CR-DET Terhadap Hasil Belajar Mtematika Siswa Kelas X IPA SMA MUHAMMADIYAH 9 SURABAYA. *Prosiding Seminar Nasional 2019*, 5(3), 248–253.
- Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110–124.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 909–918.
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>